

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara yang mayoritas warganya beragama Islam. Hal tersebut membuat agama Islam menjadi agama yang cukup berpengaruh, ada banyak pengaruh yang ditimbulkan seperti halnya di bidang pendidikan. Dalam melakukan penanaman nilai – nilai keagamaan, lembaga pendidikan Islam yang berkembang yakni melalui metode pendidikan pesantren atau yang sering disebut dengan pondok pesantren. Pendidikan pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan khas Indonesia karena metode pendidikan ini hanya berkembang pesat di Indonesia, sementara di Negara lain akan sulit ditemukan metode pendidikan seperti ini. Pesantren memiliki karakteristik khusus seperti kyai, ustadz, santri, kitab kuning dan sebagainya yang tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan lainnya.¹

Eksistensi pesantren sudah teruji oleh zaman, sehingga sampai saat ini masih tetap bertahan dengan berbagai macam dinamikanya. Ciri paling menonjol yang membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya adalah sistem pendidikan dua puluh empat jam, dengan mengkondisikan para santri dalam satu lokasi asrama yang

¹ Fatullohi , “ Penerapan Metode Syawir dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Fathul Qorib Santri Nadwatul Falah Buntet Pesantren Cirebon”, Skripsi IAIN Syekh Nur Jannati Cirebon (2021), 1

dibagi dalam bilik atau kamar-kamar sehingga mempermudah mengaplikasikan pendidikan yang total.²

Dalam meningkatkan kualitas santrinya, pondok pesantren harus memiliki strategi dan metode sebagai tolak ukur keberhasilan dan keseriusan pesantren dalam menjalankan tugas serta fungsinya. Metode memainkan peranan yang sangat penting dalam pembelajaran. Metode tidak hanya berfungsi menarik minat atau semangat melainkan juga dapat meningkatkan efektifitas proses pembelajaran. Dalam undang – undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 3 yang menyebutkan bahwa fungsi pendidikan nasional yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara demokrasi serta bertanggung jawab³.

Untuk mencapai tujuan tersebut beberapa pondok pesantren menerapkan metode yang berbeda-beda dengan menyesuaikan kebutuhan. Memperhatikan kitab-kitab kajian yang diajarkan pada pondok pesantren dengan sistem pembelajaran yang ada disertakan

² M. Sahrawi saimima, “Kajian Seputar Model Pondok Pesantren dan Tinjauan Jenis Santri Pada Pondok Pesantren Darul Qur’an Al Anwariyah Tulehu”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5, 1 (Juli, 2021): 1

³APA: kamus.2016. Pada KBBI Daring Diambil 23 Des 2023, dari kbbi.kemendikbud.go.id/entri/kamus

terapan sejumlah metode. Pada perkembangannya kurikulum di pesantren di bagi menjadi dua macam berdasarkan jenis pola pesantren itu sendiri, yaitu pesantren salaf (tradisional), kurikulum pesantren salaf yang statusnya sebagai lembaga non formal yang hanya mempelajari kitab-kitab klasik yang meliputi; tauhid, tafsir, hadist, ushul fikih, tasawuf, bahasa arab (nahwu, sharaf, dan balaghah) mantik dan akhlak. Pelaksanaan kurikulum ini berdasarkan kemudahan dan kompleksitas ilmu atau masalah yang dibahas dalam kitab. Jadi, ada tingkat awal, menengah dan atas. Yang kedua pesantren modern yaitu pesantren yang mengombinasikan pesantren salaf dan model pendidikan formal dengan mendirikan satuan pendidikan semacam SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA bahkan sampai perguruan tinggi.⁴

Departemen RI melaporkan bahwa metode penyajian atau penyampaian di pesantren ada yang bersifat tradisional (mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang lama dipergunakan) seperti balaghah, wetonan, bandongan dan sorogan. Ada pula metode yang bersifat non tradisional (metode yang baru di introdusir ke dalam institusi tersebut berdasarkan pendekatan ilmiah). Metode pembelajaran kitab kuning yang umum diterapkan pada pondok pesantren diantaranya bandongan yakni santri menyimak/mengikuti apa yang disampaikan guru, sorogan yakni guru menyimak/mengikuti apa yang disampaikan santri, diskusi sebagai pemecahan masalah, hafalan metode untuk mengingat materi ajar, ceramah yaitu penerangan atau penuturan secara lisan oleh guru di kelas, dan

⁴ Dya Mulya Santika, "Penerapan Metode *Syawir* pada Pembelajaran Fikih dengan menggunakan Kitab *Mabadi Fikih* Fikih di Pondok Pesantren Al- Amin Hudatul Muna Ponorogo", SKRIPSI IAIN Ponorogo (2023), 4

demonstrasi yaitu suatu metode mengajar dimana guru atau orang lain sengaja diminta atau murid sendiri yang memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu kaifiah melakukan sesuatu.⁵

Masih banyak pesantren yang hanya terpaku dengan menggunakan metode-metode tradisional, seperti dengan menggunakan metode wetonan atau bandongan. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis selama belajar di pesantren sekitar rumahnya yang berada di Desa Tanjungtani Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk, metode pembelajaran yang selalu mendominasi dalam pesantren, seperti dengan menggunakan metode wetonan atau bandongan, yaitu metode pengajaran dengan cara guru membaca, menterjemahkan, menerangkan dan mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab sedang sekelompok santri mendengarkannya. Penerapan metode tersebut mengakibatkan santri bersikap pasif, sebab kreativitas dalam proses belajar-mengajar didominasi ustadz atau kiai, sementara santri hanya mendengarkan dan memperhatikan keterangannya. Dengan kata lain, santri masih kurang mampu dalam mengekspresikan daya kritisnya guna mencermati kebenaran suatu pendapat.⁶ Penggunaan metode pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam suatu pembelajaran, dengan memaksimalkan metode pembelajaran maka tujuan dari pembelajaran akan mudah tercapai.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Syukron Djazilam mengatakan, bahwa Sistem pengajaran di pesantren masih banyak yang mengkaji kitab-

⁵ M. Zainal Arifin, "Tradisionalisme Sistem Pendidikan Pesantren Salafiyah di Era Modernisasi", (Tesis, Program Pascasarjana Universitas Islam Raden Intan Lampung, 2018) 6

⁶ Observasi, Pondok Pesantren di lingkungan Desa Tanjungtani Nganjuk, 20 maret 2024

kitab Islam klasik (kitab kuning) menggunakan metode sorogan dan wetonan. Metode sorogan tentu lebih efektif, karena kemampuan santri dapat terkontrol secara langsung oleh kyai (ustadz). Akan tetapi metode tersebut sangat tidak efisien, karena terlalu memakan waktu lama. Sedangkan metode wetonan akan lebih efisien, namun sangat kurang efektif, karena kemampuan santri tidak akan terkontrol oleh pengajarnya. Meskipun demikian, dalam kedua metode tersebut budaya tanya jawab dan perdebatan tidak dapat tumbuh. Sekarang ini, beberapa pesantren tradisional tetap bertahan dengan kedua sistem pengajaran tersebut tanpa variasi ataupun perubahan.⁷

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian terhadap metode pembelajaran syawir pada kitab *Fathul Qorib* yang sudah diterapkan di Pondok Pesantren Al Baqoroh Lirboyo yang bertempat di kota Kediri. Pesantren Al Baqoroh merupakan pondok Qur'an salafi yang dimana santrinya focus menghafal Qur'an, tetapi santri disana tidak hanya menghafal Qur'an mereka juga belajar mengkaji kitab-kitab kuning. Kitab kuning merupakan sebutan untuk kitab-kitab berbahasa arab tanpa harakat yang ditulis diatas kertas kuning, yang menjadi ciri khas suatu pesantren.⁸ Pada pondok pesantren Al Baqoroh ada beberapa kitab yang di kaji, salah satunya dalam fan fikih yang menggunakan kitab *Fathul Qorib* karangan Alim Ulama Syaikh Al Alamah Muhammad Qosim Al-Ghozi, kitab ini merupakan kitab

⁷ M. Syukron Djazilam, "Relevansi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional dalam Era Modernisasi", Jurnal Al-Insiroh, 5, 1 (Maret, 2019) 94

⁸ Abdul Mughits, *Kritik Nalar Pesantren*, Jakarta (Fajar Interpratama Offset, 2008),15

yang cocok digunakan untuk santri pemula karena memuat isi yang lengkap dan ringkas sehingga mudah untuk difahami.

Fikih dimaknai sebagai pemahaman manusia mengenai praktik-praktik ibadah berdasarkan syariat, yang disebutkan dalam al-Qur'an dan sunnah. Fikih menjadi peletak dasar syariat melalui interpretasi al-Qur'an dan sunnah oleh para ulama dan di implementasikan menjadi sebuah fatwa ulama. Sebagai suatu produk pemikiran manusia fikih bukanlah sesuatu yang rigid terhadap perubahan dan perkembangan zaman, oleh karena fikih dituntut untuk dapat memberikan jawaban yuridis terhadap berbagai tuntutan dan persoalan hidup dan kehidupan manusia, sedangkan dinamika kehidupan senantiasa berkembang sehingga melahirkan berbagai perubahan. Fikih sangat bersifat temporal dan bersifat local karena terkait dengan kemampuan mujtahid dalam mengakses sumber-sumber hukum dan mengadaptasinya dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakat⁹.

Oleh karena itu harus dilakukan upaya berkelanjutan agar fikih islam senantiasa memiliki akseptabilitas di tengah masyarakat, sehingga lembaga pendidikan pondok pesantren hadir untuk mencapai tujuan tersebut dengan berbagai macam metode pembelajaran, salah satunya ialah metode syawir. Metode ini juga diterapkan di pondok pesantren al Baqoroh, Metode syawir bisa dikatakan hampir mirip dengan diskusi dengan menggunakan metode tersebut diharapkan dapat meningkatkan sikap aktif dan antusias santri dalam suatu pembelajaran dan juga dapat membantu mempermudah santri dalam

⁹ Karimatul Ummah, "Pengembangan Kontruksi Metodologi Hukum Islam bagi Perubahan Masyarakat Indonesia". Jurnal Hukum.No 25 VOL 11. Januari 2004. 114

memahami kitab *Fathul Qorib*.¹⁰ Dengan batasan pada bab Thaharah yang fokus pada pembahasan tatacara berwhudu.

Dari pemaparan masalah yang di uraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Implementasi Metode Syawir dalam Pembelajaran Fikih kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Al Baqoroh Lirboyo Kediri**”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Proses Interaksi dalam Pembelajaran Fikih Kitab Fathul Qorib dengan Metode Syawir di Pondok Pesantren Al Baqoroh Lirboyo Kediri?
2. Bagaimana Peran Implementasi Metode Syawir dalam Pembelajaran Fikih Kitab Fathul Qorib pada Santri di Pondok Pesantren Al Baqoroh Lirboyo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan rumusan masalah diatas tujuan penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Proses Interaksi dalam Pembelajaran Fikih Kitab Fathul Qorib dengan Metode Syawir di Pondok Pesantren Al Baqoroh Lirboyo Kediri.

¹⁰ Muhammad Muammar Husein, “Penerapan Metode Syawir dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf di Perguruan Islam Pondok Termas Pacitan, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019) 5

2. Untuk mengetahui Peran Implementasi Metode Syawir dalam Pembelajaran Fikih Kitab Fathul Qorib pada Santri di Pondok Pesantren Al Baqoroh Lirboyo Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi orang lain. Adapun berbagai manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat:

- a. Memberikan masukan pada pembaca agar dapat menjadi referensi
- b. Dapat menjadi landasan bagi para peneliti dalam melakukan penelitian yang sejenis.
- c. Dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran di pondok pesantren menggunakan metode Syawir.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak yaitu:

a. Bagi Pondok Pesantren

Bagi pengelola Pondok Pesantren, sebagai motivasi untuk lebih meningkatkan kreativitas dalam membuat inovasi-inovasi

baru dalam proses pembelajaran, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan koreksi, bahan pertimbangan, dan kerangka acuan dalam rangka mengambil kebijaksanaan untuk pendidikan dan pembelajaran kitab santri, sehingga hasilnya betul-betul bisa mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang model kegiatan Syawir atau Musyawarah yang dapat berkontribusi dalam Pembelajaran kitab Fathul Qorib santri di Pondok Pesantren Al Baqoroh Lirboyo Kediri

c. Peneliti yang akan datang

Diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk menggali dan mengkaji lebih dalam tentang penelitian ini serta dapat mengembangkan dalam fokus lain untuk memperkaya temuan lain

d. Bagi Umum

Hasil penelitian ini dapat juga dijadikan bahan bacaan sekaligus sebagai tambahan wawasan bagi yang membutuhkan tentang pentingnya masalah pendidikan dan sebagai acuan dan masukan tentang pengaruh kegiatan Syawir atau musyawarah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran santri.

E. Definisi Operasional

a. Implementasi

Implementasi memiliki makna pelaksanaan atau penerapan. Hal ini berkaitan dengan suatu perencanaan, kesepakatan, maupun penerapan keajiban, atau dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci¹¹.

Implementasi merupakan tahap merealisasikan tujuan program dan yang perlu di perhatikan yaitu memikirkan dan menghitung secara matang kemungkinan keberhasilan dan kegagalan termasuk hambatan atau peluang yang ada dan kemampuan dan organisasi yang diserah-tugasi untuk melaksanakan program. Yang dimaksud implementasi disini yaitu penerapan sebuah metode yang dilaksanakan di Pondok Pesantren dengan tujuan pembelajaran fikih dalam kitab *Fathul Qorib* yaitu metode syawir.

b. Metode Syawir

Meode berasal dari bahasa yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau jalan (aturan, sistem) untuk melakukan (berbuat dan sebagainya), jalan yang harus ditempuh dalam melakukan sesuatu.

Syawir merupakan suatu istilah khas bagi santri dalam menyebut musyawarah. Syawir adalah suatu metode musyawarah atau diskusi yang membahas secara mendalam dan untuk memecahkan permasalahan actual berdasarkan ibaroh-ibaroh dari kitab kuning yang dilakukan di pondok pesantren. Merupakan metode yang dapat melatih pola pikir kritis santri

¹¹ Mulyadi, Implementasi kebijakan(Jakarta:Balai Pustaka,2015),45

serta membiasakan santri untuk tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan.¹²

c. Pembelajaran Fikih

Dalam Kamus bahasa Indonesia: pengertian pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar, baik mengenai kehidupan atau yang lainnya. Menurut Andi Setiawan, pembelajaran merupakan proses perubahan yang disadari dan disengaja, mengacu adanya kegiatan sistematis untuk berubah menjadi lebih baik dari seseorang individu.

Sedangkan Fikih secara bahasa berarti pemahaman atau tahu pemahaman yang mendalam yang membutuhkan penerahan potensi akal.¹³ Samsul Munir Amin mengemukakan bahwa fiqh merupakan ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' (ilmu yang menerangkan segala hukum syara') yang berhubungan dengan amaliah yang diusahakan memperolehnya dari dalil-dalil yang jelas.¹⁴ Definisi ilmu fikih secara umum adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.

Dari pengertian diatas maka pembelajaran Fikih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum

¹² Moyang Bangun Sanjaya, “ Penerapan Metode Syawir dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Ilmu Fikih di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang”, (Skripsi , Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022) 16

¹³ Ahmad, Tafsir Metodologi Pengajaran Islam, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1996), 96.

¹⁴ Totok Jumentoro dan Samsul Munir Amin, Kamus Usul Fikih (Jakarta: Amzah, 2009),63

Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari. Dalam pembelajaran Fikih, tidak hanya terjadi proses interaksi antara guru dan anak didik di dalam kelas. Namun pembelajaran dilakukan juga dengan berbagai interaksi, baik di lingkungan kelas maupun musholla sebagai tempat praktek-praktek yang menyangkut ibadah. VCD, film, atau lainnya yang mendukung dalam pembelajaran Fikih bisa dijadikan dalam proses pembelajaran itu sendiri. Termasuk pula kejadian-kejadian sosial baik yang terjadi dimasa sekarang maupun masa lampau, yang bisa dijadikan cerminan dalam perbandingan dan penerapan hukum Islam oleh peserta didik.¹⁵

d. Kitab *Fathul Qorib*

Kitab *Fathul Qorib* merupakan kitab yang di karang oleh Abu Syuja' yang pada awalnya Abu Syuja' diminta oleh murid-muridnya membuat sebuah kitab yang berisikan masalahmasalah fikih dengan menganut faham Imam Syafi'i. Kitab ini juga dikenal dengan nama Ghayah al-ikhtishar. Kitab ini mendapat perhatian yang besar dari para ulama dan banyak yang mensyarahinya, misalnya *Kifayah al Akhyar* yang dikarang oleh Taqiy al Din bin Muhammad al-husaini alhisni al-Dimasyqi. Abu Syuja' dikenal sebagai pakar fikih madzhab syafi'i karena

¹⁵ Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fikih", Jurnal Al-Makrifat, 4, 2 (Oktober, 2019) 35

pengetahuannya yang luas dan dalam mengenai ilmu fikih diperoleh setelah tokoh ini mempelajari fikih madzhab syafi'i selama 40 tahun di Bashrah. Abu Syuja' pernah diangkat menjadi wazir (menteri) sehingga tokoh ini mendapat julukan Shihab al-dunya wa al-din (obor dunia dan agama). Beliau dikenal sebagai tokoh religius, tidak keluar rumah kecuali telah melakukan shalat sunnah dan membaca alquran. Abu Syuja' memiliki ketegasan dan keberanian untuk menyampaikan keberanian kepada siapapun.¹⁶

Kitab *Fathul Qorib* ini termasuk kitab yang mendapatkan perhatian yang besar di pesantren, karena ilmunya berkaitan langsung dengan masyarakat yang meliputi aktifitas ibadah maupun muamalah yang terjadi dengan manusia secara langsung. Kitab *Fathul Qorib* ini tergolong kitab yang tipis seperti "memiliki ruh" yang terus hidup sepanjang masa, dan mushonifnya bukanlah orang yang sembarangan, tetapi orang yang benar-benar saleh dan dekat dengan sang khalik sehingga ilmunya terus bermanfaat.¹⁷

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti melakukan penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang terdapat beberapa kemiripan seperti istilah, tema, topik, dan pokok pembahasan yang dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan kajian

¹⁶ Sholahuddin, Tapak Sejarah Kitab Kuning, 111.

¹⁷ Sholahuddin, Tapak Sejarah Kitab Kuning, 112.

teori, referensi, kajian pustaka, dan wacana seperti yang penulis ambil. Diantara penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Judul penelitian “Pelaksanaan Metode Syawir (Diskusi) dalam Meningkatkan Pemahaman Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi’ien Asrama Sunan Giri Ngunut Tulungagung“. Fokus penelitiannya menunjukkan bahwa efektivitas metode syawir dalam meningkatkan pemahaman yaitu : a. Pelaksanaan syawir di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi’ien Ngunut Tulungagung, b. syawir berdampak pada pola pikir dan sikap siswa, c. hambatan selama pelaksanaan syawir yaitu kurangnya pengajar dan buku referensi, kurang lancar murod’i, jenuh, tidur dan perbedaan kapasitas kecerdasan, d. adapun solusi dari hambatan tersebut yaitu dengan menambah pengajar dan buku referensi, mengadakan pengadaan diklat, member motifasi untuk percaya diri dan fokus dalam belajar. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas tentang penggunaan metode syawir dalam pembelajaran serta untuk mengetahui keefektifan atau dampak diterapkannya metode tersebut. Adapun perbedaannya adalah terletak pada objek focus penelitiannya, pada penelitian ini digunakan untuk meningkatkan pemahaman santri, sedangkan pada penelitian penulis digunakan untuk mengetahui perspektif santri pada penggunaan metode syawir. Adapun perbedaan lainya terletak pada lokasi penelitiannya, penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi’ien Ngunut

Tulungagung, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Baqoroh Lirboyo Kediri.¹⁸

2. Judul penelitian “Penerapan Metode Syawir Dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf Di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan Tahun Pelajaran 2018/ 2019”. Tahun 2019. Fokus penelitiannya dengan didasarkan data-data yang berhasil penulis kumpulkan dan analisis sebagaimana pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa metode syawir merupakan salah satu metode pembelajaran yang diterapkan di Pondok Termas Pacitan adapun tujuan penerapan metode ini adalah supaya santri lebih aktif dalam pembelajaran karena dalam metode pembelajaran syawir santri diberikan ruang untuk menyampaikan pendapatnya sehingga para santri memiliki pemikiran yang kritis dan logis. Kesamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama membahas metode pembelajaran dengan metode syawir. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada focus pembelajarannya, pada penelitian ini menerapkan metode syawir pada pembelajaran nahwu sharaf sedangkan pada penelitian penulis menerapkannya pada pembelajaran fathul qorib. Perbedaan lainya terletak pada lokasi, pada penelitian ini dilaksanakan di Perguruan Islam Pondok

¹⁸ Anita Imroatul Mufidah, “Pelaksanaan Metode Syawir (Diskusi) dalam Meningkatkan Pemahaman Santri di Pondo Pesantren Hidayatul Muftadi’ien Asrama Sunan Giri Ngunut Tulungagung “. Skripsi IAIN Tulungagung fakultas tarbiyah tahun 2019.

Tremas Pacitan, sedangkan pada penelitian penulis dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Baqoroh Lirboyo Kediri.¹⁹

3. Judul penelitian “Implementasi Pembelajaran Metode Syawir sebagai Upaya Peningkatan Penguasaan Kitab Kuning di Madrasah Takmilyah Wustho Mambaus Suci Manyar Gresik”,. Fokus penelitiannya untuk mendiskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran metode syawir sebagai upaya peningkatan penguasaan kitab kuning di madrasah Takmilyah Wustho Mambaus Suci Manyar Gresik dan untuk mengetahui peningkatan penguasaan kitab kuning di madrasah Takmilyah Wustho Mambaus Suci Manyar Gresik. Kesamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama membahas metode pembelajaran dengan metode syawir. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada fokus tujuannya, pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kitab kuning sedangkan pada penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui perspektif santri dalam penerapan metode syawir dalam pembelajaran. Perbedaan lainya terletak pada lokasi penelitiannya, pada penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Takmilyah Wustho Mambaus Suci Manyar Gresik, sedangkan pada penelitian penulis dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Baqoroh Lirboyo Kediri.²⁰

¹⁹ Muhammad muanwar husein, “Penerapan Metode Syawir Dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf Di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan Tahun Pelajaran 2018/ 2019”. Skripsi IAIN Purwokerto fakultas tarbiyah tahun 2019.

²⁰ Abdul Mu'id, “*Implementasi Pembelajaran Metode Syawir sebagai Upaya Peningkatan Penguasaan Kitab Kuning di Madrasah Takmilyah Wustho Mambaus Suci Manyar Gresik*”. Skripsi IAIN Jember Fakultas Tarbiyah 2021.

4. Judul penelitian “Penerapan Metode Diskusi Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Syafi’iyah Watukebo Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017”. Fokus penelitiannya adalah: a. Perencanaan Penerapan Metode Diskusi Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Syafi’iyah Desa Watukebo Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah mencantumkan metode diskusi dan sudah terdapat 11 komponen yang harus ada dalam RPP seperti Identitas Sekolah / Madrasah, b. Pelaksanaan Penerapan Metode Diskusi Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Syafi’iyah Desa Watukebo Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016 /2017 meliputi tiga hal yaitu: persiapan, pelaksanaan dan penutup. Evaluasi Penerapan Metode Diskusi Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Syafi’iyah Desa Watukebo Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016 /2017 penilaian Tes dan Non Tes. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah meneliti penerapan metode syawir / diskusi dalam pembelajaran. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada pembelajaran fikih dengan kitab *Fathul Qorib*. Perbedaan lainya terletak

pada lokasi penelitian, pada penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Syafi'iyah Watukebo Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi, sedangkan pada penelitian penulis dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Baqoroh Lirboyo Kediri.²¹

5. Judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Al Hikmah Surabaya”. Fokus Penelitiannya untuk mendiskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran metode syawir terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif kuantitatif dan penelitian regresi. Pendekatan metode kuantitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka statistik. Kesamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama membahas metode pembelajaran dengan metode syawir. Adapun perbedaannya terletak pada hasil tujuannya, pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, sedangkan pada penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui perspektif santri dalam penerapan metode syawir dalam pembelajaran. Perbedaan lainya terletak pada lokasi penelitian, pada penelitian ini dilaksanakan di Kelas VII SMP Al Hikmah

²¹ Uda Nofitria, “Penerapan Metode Diskusi Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Syafi'iyah Watukebo Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017”. Skripsi IAIN Jember Fakultas Tarbiyah tahun 2017

Surabaya, sedangkan pada penelitian penulis dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Baqoroh Lirboyo Kediri.²²

G. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan suatu karya tulis ilmiah mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Untuk mempermudah dalam penyajian dalam memahami dari sistem penelitian ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bagian ini membuat komponen dasar pendidikan yaitu latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan metode penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II Kajian Pustaka. Berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

BAB III Metode Penelitian. Membahas tentang metode yang akan digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan tahap-tahap peneliti.

BAB IV Paparan Hasil Penelitian dan Pembahasan. Berisi hasil penelitian yang meliputi latar belakang obyek, penyajian data serta analisis dan pembahasan temuan.

BAB V Kesimpulan dan Saran. Berisikan kesimpulan dari penelitian dan saran-saran dari penelitian

²² Ainun naimah, "Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP Al Hikmah Surabaya".

